

MODEL KOMUNIKASI DALAM PENYULUHAN PERTANIAN DI KABUPATEN MUNA BARAT

Oleh :

*** Darmin** La Tarifu** La Iba***

**Jurusan Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Halu Oleo
Kampus Hijau Bumi Tri Dharma Anduonohu, Kendari 93232
085396110727
darmhyn0894@gmail.com**

ABSTRAK

Pada hakikatnya penyuluhan adalah suatu kegiatan komunikasi. Komunikasi penyuluhan adalah suatu proses penyampaian informasi kepada khalayak yang terkait, secara terencana, terpadu dan berkelanjutan dalam rangka mengubah sikap, pendapat, dan perilaku khalayak sasaran. Bahwa proses komunikasi yang dilakukan tidak semata-mata berpindahannya informasi atau pesan dari komunikator kepada komunikannya, tetapi bagaimana pesan tersebut dapat dimengerti oleh khalayak. Sehingga muncul kesadaran, minat dan keinginan untuk mencoba dan menerapkan informasi atau pesan yang diterima oleh khalayak atau komunikan tersebut. Sesuai dengan fungsi penyuluhan itu sendiri yakni untuk menjembatani kesenjangan antara praktek yang biasa dijalankan oleh khalayak sasaran dengan pengetahuan dan teknologi yang selalu berkembang, yang menjadi kebutuhan khalayak sasaran.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Model komunikasi dalam penyuluhan pertanian di Kabupaten Muna Barat, dan Bagaimana metode penyuluhan pertanian di Kabupaten Muna Barat ? Sementara tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui model komunikasi dalam penyuluhan pertanian di Kabupaten Muna Barat, dan untuk mengetahui metode yang digunakan dalam penyuluhan pertanian di Kabupaten Muna Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana informasi atau data yang dikumpulkan dideskripsikan berdasarkan ungkapan dan interpretasi para informan yang sebelumnya telah ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan metode observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan datanya. Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yaitu untuk memperoleh data-data dan memahami fenomena yang dialami informan.

Hasil penelitian ini, menyatakan bahwa ketiga model komunikasi yang telah digunakan oleh peneliti dalam proses penyuluhan pertanian di Kabupaten Muna Barat yaitu model komunikasi linear, model komunikasi intraksional, dan model komunikasi sirkular masing-masing model yang digunakan sangat

berpengaruh dalam penelitian dimana ketiga model tersebut berfungsi untuk menyampaikan informasi kepada khalayak yang terkait secara terencana, terpadu, dan berkelanjutan dalam hal mengubah sikap pendapat dan perilaku khalayak yang dimaksud adalah petani. Sedangkan model komunikasi dalam penyuluhan pertanian terdiri atas pendekatan perorangan, pendekatan kelompok dan pendekatan massal.

Kata Kunci : Model Komunikasi, Penyuluhan Pertanian.

ABSTRACT

In essence the extension is a communication activity. Communication counseling is a process of information delivery to relevant audiences, in a planned, integrated and sustainable in order to change attitudes, opinions and behavior of the target khalayak. That the communication is done not merely the transfer of information or messages from the communicator to komunikannya, but how the message can be understood by the audience. So the awareness, interest and desire to try and apply the information or messages received by the audience or the communicant. In accordance with the extension function itself which is to bridge the gap between the usual practice is run by the target audience with the knowledge and technology are constantly evolving, the needs of the target audience.

The problem of this research is How communication model in agricultural extension in Muna West, and How to methods of agricultural extension in Muna West? While the purpose of this study was to determine the model of communication in agricultural extension in Muna West, and to know the methods used in agricultural extension in Muna West. This study used a qualitative approach, where information or data that is collected is described by the expression and interpretation of the informants who had previously been determined by purposive sampling technique using observation, interview and documentation as data collection techniques. The reason researchers use descriptive qualitative study is to obtain data and understand the phenomena experienced by informants.

The results of the research, saying that the three models of communication that has been used by researchers in the process of agricultural extension in Muna West is a communication model linear model of communication intraksional and communication model circular each model used is very influential in the study where the three models to work to convey information to the relevant audience in a planned, integrated, and sustainable in terms of changing attitudes and behavior khalayak yang opinion in question is petani. Sedangkan model of communication in agricultural extension consists of individual approach, group approach and a mass approach.

Keywords: Model of Communication, Agricultural Extension

PENDAHULUAN

Sistem pertanian tradisional yang dilakukan oleh penduduk di Kabupaten Muna Barat masih dikelola secara tradisional mulai dari pengolahan tanah, penyediaan bibit, cara tanam, penggunaan pupuk, pengairan dengan tadah hujan dan panen dua kali dalam setahun. Lahan tadah hujan merupakan sumber daya fisik yang potensial untuk pengembangan pertanian, seperti padi, palawija dan tanaman hortikultura. Usaha pertanian di Kabupaten Muna Barat dengan dukungan tenaga kerja yang cukup memadai secara nyata belum menunjukkan adanya peningkatan produksi usaha pertaniasn yang signifikan dibandingkan dengan dukungan ketersediaan lahan pertanian yang masih cukup luas.

Kegiatan usahatani oleh para petani di Kabupten Muna Barat dilakukan secara tumpang sari, dimana usaha budidaya jagung diselingi dengan budidaya padi atau kacang tanah. Dalam sistem usaha budidaya pertanian tanaman pangan para petani melakukannya dengan cara-cara tradisional berdasarkan pengalaman secara turun-temurun dengan tetap mempertahankan cara-cara bertani yang konvensional. Namun demikian sebagian dari petani kadang-kadang mulai melakukan usaha bertani mereka. Kondisi keterbatasan pemahaman cara bertani yang baik, para petani tradisional yang ada di Kabupaten Muna Barat dibutuhkan kehadiran tenaga penyuluh yang memiliki kompetensi profesional yang memiliki keterampilan berkomunikasi, sehingga mereka (penyuluh) mampu meyakinkan para petani untuk mau menerapkan cara-cara bertani yang lebih modern yang dapat meningkatkan hasil produksi pertanian mereka. Selain itu para penyuluh dituntut memiliki kemampuan dan kinerja tinggi dalam menjalankan setiap program penyuluhan.

Program penyuluhan pertanian di Kabupaten Muna Barat diantaranya dilakukan melalui PTT (Pengelolaan Tanaman Terpadu). PTT merupakan kegiatan bagi petani dalam menerapkan berbagai teknologi usahatani melalui penggunaan input produksi yang efisien menurut spesifik lokasi sehingga mampu menghasilkan produktivitas tinggi untuk menunjang peningkatan produksi secara berkelanjutan. PTT merupakan wadah dalam rangka membelajarkan para petani yang secara teknis para petani dapat belajar langsung di lapangan melalui pembelajaran dan pengamatan langsung, menganalisis, menyimpulkan dan menerapkan serta mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah yang dihadapi, terutama dalam usahatani tanaman pangan dengan mengkaji secara bersama kelompok petani.

Dalam kegiatan penyuluhan program PTT selain membutuhkan model komunikasi. Penyuluhan juga harus mempunyai metode komunikasi penyuluhan yang efektif baik kegiatan penyuluhan itu sendiri serta tingkat pendidikan seorang penyuluhan mempengaruhi efektivitas penyuluhan. Selaku agen pertanian di Kabupaten Muna Barat. Kemudian para pelaku penyuluhan dituntut berkerja keras dan peka terhadap petani. Tujuan utama dari penyuluhan yang di maksud dalam penelitian ini yaitu penyelenggaraan penyuluhan adalah bagaimana menanamkan pada diri petadi di kabupaten Muna Barat, agar dapat mandiri dan berani mencoba sesuatu yang baru tanpa harus terpaku pada pengetahuan dan pengalaman yang didapat dari orang tua atau masyarakat sekitar sehingga dapat menghapuskan rasa ketergantungan kepada pelaksana penyuluhan selaku bimbingan.

Model komunikasi dalam penyuluhan pertanian di Kabupaten Muna Barat cukup unik, dimana para penyuluh menggunakan model komunikasi linear yaitu proses penyampaian pesan dari sumber pengirim pesan pada penerima pesan baik melalui tatap muka maupun melalui penyampaian pesan dari media massa yang di maksud adalah penyuluh dan usahatani, dalam melakukan penyuluhan para penyuluh juga melakukan pendekatan yang berbasis kearifan lokal .

Berdasarkan uraian latar belakang pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengkaji penelitian dengan judul sebagai berikut: “model komunikasi dalam penyuluhan pertanian di Kabupaten Muna Barat”.

Model Komunikasi

Model komunikasi adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitan antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya. Model adalah kerangka kerja konseptual yang menggambarkan penerapan teori untuk kasus-kasus tertentu. Sebuah model membantu kita mengorganisasikan data-data sehingga dapat tersusun kerangka konseptual tentang apa yang akan diucapkan atau ditulis.

Model komunikasi menjelaskan tiga asumsi dasar yaitu model linear merupakan proses penyampaian pesan dari sumber pengirim pesan pada penerima pesan baik melalui tatap muka maupun media massa, model sirkular adalah suatu proses komunikasi yang terjadi dalam bentuk percakapan secara tatap muka dengan menggunakan saluran gelombang udara, model interaksional merupakan kegiatan mengamati hubungan antara pengirim dan penerima.

METODE PENELITIAN

Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian adalah seluruh penyuluh pertanian yang berjumlah 24 orang penyuluh (penyuluh dinas pertanian Kabupaten Muna Barat). Dan seluruh petani di Kabupaten Muna Barat. Sedangkan informan dalam penelitian ini berjumlah enam (6) orang.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu diperoleh serta dikumpulkan dengan cara observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

1. Observasi

Metode ini menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Pengumpulan data dengan menggunakan alat indera dan diikuti dengan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.

Observasi dilakukan bila belum banyak keterangan yang dimiliki tentang masalah yang diselidiki. Dari hasil observasi, dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas tentang masalahnya dan mungkin petunjuk-petunjuk tentang cara memecahkan.

2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan mengajukan pertanyaan-secara langsung kepada sejumlah informan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan proses *mechanical editing* pada media cetak surat kabar Kendari Pos.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumber pelengkap dari metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ilmu-ilmu sosial sebagai sumber pelengkap dengan cara pengumpulan data dalam memperbanyak data yang dibutuhkan untuk peneliti dengan maksud agar data yang dikumpulkan lebih akurat.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka yaitu teknik yang bertujuan untuk memperoleh data dan informasi melalui cara menelaah sumber-sumber tertulis, hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini dimana data dan informasi tersebut dijadikan sumber data yang sifatnya sekunder.

Teknik Analisis Data

Pada dasarnya analisis data merupakan penyusunan data sesuai dengan tema dan kategori untuk mendapatkan jawaban atas perumusan masalah. Oleh karena itu, data yang dihasilkan haruslah seaktual dan sedalam mungkin, jika dimungkinkan menggali data sebanyak-banyaknya untuk mempertajam dalam proses penganalisan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisa dengan menggunakan bentuk analisis kualitatif. Analisis ini akan mendeskripsikan dan menguraikan hasil penelitian berdasarkan observasi langsung dilapangan selanjutnya diberi penafsiran dan kesimpulan. Data kualitatif ini diuraikan dengan menggunakan kalimat secara logis dan kemudian merelevansikannya dengan teori yang mendukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dilapangan bahwa model komunikasi yang terjadi antara petani dan penyuluh umumnya menggunakan tiga model komunikasi yakni model komunikasi interaksional, sirkular, dan linear. Ketiga model komunikasi tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Model Interaksional

Fenomena model komunikasi interaksional yang terjadi antara petani dan penyuluh di fokus penelitian ini menunjukkan adanya saling mendukung. Dari berbagai sumber informasi lapangan yang dihimpun oleh peneliti menunjukkan bahwa pernyataan dari penyuluh mengindikasikan bahwa penyuluh memiliki peran-peran yang signifikan dengan perkembangan usahatani di Kabupaten Muna Barat khususnya di fokus penelitian ini. Sementara itu data-data yang diperoleh dari petani bahwa petani selain memperoleh informasi langsung dari penyuluh banyak pula mendapatkan informasi tentang cara-cara berusahatani dari sumber-sumber informasi lain. Sesuai data-data lapangan bahwa model komunikasi dalam penyampaian pesan usahatani tanaman pangan di Kabupaten Muna Barat berjalan secara simultan, baik melalui model komunikasi linear maupun interaksional yang diperoleh dalam keluarga, sesama petani, pemuka pendapat dan penyuluh berjalan seiring dan saling mendukung. Peran-peran penyuluh tidak dapat dinafikan dalam memfasilitasi masalah-masalah yang dihadapi petani dalam mengembangkan usahatani para petani. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan bahwa:

“ kami sebagai penyuluh sudah pasti dan punya keinginan yang kuat untuk memfasilitas semua kepentingan petani. Namun karena ada keterbatasan tenaga penyuluh yang tidak dapat menjangkau wilayah kerja yang terlampau luas, makannya ada saja kekurangan-kekurangan pada pelaksanaan penyuluhan. Secara umum penyuluh di Kecamatan Tiworo

Tengan ini bekerja apa adanya saja yang yang bisa dijangkau. Tapi tetap kami berinteraksi aktif dengan mereka petani, namun jangkauannya langsung sama petani masih terbatas. (wawancara dengan penyuluh Syamsiah Tanggal 12 Maret 2016)”.

Pernyataan informan tersebut merupakan kondisi nyata yang terjadi di tingkat penyuluh pertanian. Disatu sisih penyuluh harusnya bekerja lebih professional dalam menjalankan tugasnya sebagai salah satu lembaga yang bertugas dan berfungsi memfasilitasi berbagai masalah yang dirasakan oleh para petani. Namun karena adanya keterbatasan terutama keterbatasan tenaga dan waktu maka penyuluh sangat sukar untuk menjangkau semua petani. Dengan berbagai keterbatasan penyuluh bekerja sesuai dengan apa yang bisa dilakukan.

2. Model Linear

Model komunikasi linear juga bisa terjadi komunikasi secara tatap muka namun sifat saluran komunikasinya bersifat satu arah yang mana antara komunikator dan komunikan cenderung tidak terjadi umpan balik. Model komunikasi penyuluh di fokus penelitian ini sesuai dengan hasil wawancara dengan informan bahwa:

“Saya biasanya mengumpulkan para ketua kelompok tani untuk menyampaikan informasi tentang hal-hal penting, seperti petani harus mempersiapkan lahan agar bisa dapat bantuan bibit, pupuk dan sejumlah alat pertanian lainnya. Biasanya ini kita lakukan kalau ada program bantuan untuk petani kami minta pada ketua-ketua kelompok tani untuk ikut pertemuan disuatu tempat. Kemudian nanti ketua-ketua kelompok tani yang menyampaikan pada anggota kelompok taninya agar segera mereka menyiapkan lahan. (wawancara dengan Penyuluh Muhaimin Tanggal 15 Maret 2016)”.

Pernyataan informan tersebut sesuai pula dengan pernyataan informan dari penyuluh bahwa:

“ Tugas kami sebagai penyuluh menyampaikan informasi penting pada petani. Kami menyampaikan banyak hal tentang cara-cara berusahatani, misalnya kami menyampaikan tentang cara-cara membasmi gula dan

penggunaan pupuk. Kami juga biasa membagi-bagikan brosur pada petani agar mereka memiliki informasi tentang cara berusahatani yang baik. (wawancara dengan I Wayan Murkada Tanggal 15 Maret 2016)”.

Pernyataan informan tersebut, jika merujuk pada model komunikasi secara teoritis bahwa penyampaian pesan usahatani tanaman pangan oleh penyuluh kepada para petani yaitu menggunakan model komunikasi yang bersifat linear. Kendatipun komunikasi yang terjadi antara penyuluh dan petani disampaikan secara tatap muka namun sifatnya lebih bersifat serah. Artinya antara penyuluh dan petani cenderung tidak terjadi umpan balik. Penyuluh memberikan informasi pada petani cenderung terlibat hanya sebagai pendengar dalam proses komunikasi. Situasi komunikasi seperti ini dapat disebut sebagai model komunikasi yang bersifat linear kendatipun situasi komunikasi terjadi secara tatap muka antara penyuluh dan petani. Namun demikian penyuluh juga menggunakan metode pertemuan kelompok dengan para petani. Metode pertemuan kelompok yakni suatu metode yang melibatkan sejumlah petani lalu kemudian penyuluh dan petani terjadi diskusi terkait dengan berbagai permasalahan yang dihadapi petani. Metode ini bisa dikatakan sebagai model interaktif. Cara-cara penyampaian pesan tersebut sesuai dengan teori komunikasi linear. Hal tersebut terkesan bahwa komunikasi yang terjadi antara penyuluh dan petani berperan sebagai pengirim atau penerima pesan. Dalam teori komunikasi sumber (source), pesan (message), dan penerima (receiver) terjadi secara searah dan tidak ada kecenderungan adanya umpan balik. Teori komunikasi linear sering disebut dengan teori Shannon dan Weaver, karena teori ini berasal dari gagasan kedua orang tersebut. Siklus komunikasi dari teori ini sebagai berikut, sumber informasi membuat sebuah pesan kemudian dirubah menjadi sinyal oleh transmitter agar sesuai dengan

saluran yang akan digunakan sebagai media penyalur sinyal dari pengirim kepada penerima informasi.

Penyuluh dan petani kadang-kadang juga berkomunikasi melalui saluran telepon. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan informan bahwa:

“Seiring dengan kemajuan teknologi media komunikasi, kami biasa juga menghubungi petani melalui saluran telepon genggam. Jika ada hal-hal yang sangat penting saya sebagai penyuluh kadang-kadang saya menghubungi petani melalui telepon saja. Pesan yang kami sampaikan pada petani melalui hubungan telepon misalnya, informasi tentang rencana kunjungan kami pada kelompok tani, biasanya kami hanya menghubungi ketua-ketua kelompok taninya (wawancara dengan Koordinator Penyuluh Kecamatan Wadaga Muhaimin S.P Tanggal 15 Maret 2016)”.

Pernyataan informan tersebut menunjukkan bahwa model komunikasi yang terjadi antara penyuluh dan petani kadang-kadang saluran pesanya memanfaatkan media komunikasi untuk menjangkau para petani. Kondisi ini merupakan salah satu teknik komunikasi untuk menyampaikan informasi sekaligus untuk efisiensi waktu. Mencermati cara penyampaian pesan usahatani tanaman pangan di fokus penelitian ini, menunjukkan adanya relevansi yang kuat dengan model-model komunikasi yang bersifat linear.

3. Model Sirkular

Para petani di Kabupaten Muna Barat umumnya tidak secara langsung melakukan hubungan komunikasi langsung dengan penyuluh. Yang melakukan kontak komunikasi langsung dengan penyuluh adalah para ketua kelompok tani. Hal ini karena selain keterbatasan tenaga penyuluh untuk datang menemui para petani secara perorangan dianggap kurang efektif. Model komunikasi pertanian pada fokus penelitian ini adalah ketua-ketua kelompok tanilah yang aktif berkomunikasi dengan penyuluh dan setelah ketua kelompok tani berdiskusi

dengan penyuluh selanjutnya ketua-ketua kelompok tani menyampaikan pada anggota kelompoknya. Pernyataan informan tersebut sesuai pula dengan pernyataan informan lain yang mengemukakan bahwa:

“Melalui pertemuan dengan petani kami sebagai ketua penyuluh, kami harus mengerti benar apa yang dibutuhkan oleh petani. Kami dengan petani biasanya terjadi percakapan yang lebih terbuka dan partisipatif. Kami terbuka kesempatan untuk menjawab hal-hal yang kurang dipahami oleh petani. Gambaranya penyuluh selalu berusaha untuk meyakinkan petani agar bisa meningkatkan hasil produksi mereka. (wawancara dengan penyuluh Ibu Marni Tanggal 12 Maret 2016).

Model komunikasi yang terjadi antara ketua-ketua kelompok tani dengan penyuluh, jika dihubungkan dengan model komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli komunikasi memiliki kemiripan dengan model komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli komunikasi. Komunikasi didalam aktivitas usahatani menurut Hornik (1988) dalam Kifli (2007) memiliki peran yang sangat penting diantaranya penghubung antar kelembagaan, penguat pesan, dan sekaligus sebagai akselerator dalam berinteraksi. Oleh karena itu diperlukan inovasi dalam transfer pengetahuan antara penyuluh dan petani. Salah satu inovasi pertanian yang dapat dikembangkan adalah penggunaan model komunikasi konfergen yakni saluran komunikasi dari penyuluh selanjutnya penyuluh menyalurkan pesan pada ketua-ketua kelompok tannin dan tahap selanjutnya ketua-ketua kelompok tani menyampaikan pesan-pesan tentang materi penyuluhan pada sesama anggota kelompok tani. Anggota kelompok tani setelah anggota-anggota kelompok tani mendapat pesan dari ketua-ketua kelompok tani kemudian sesama anggota kelompok tani melakukan interaksi komunikasi dengan sesama petani lainnya dalam kelompoknya. Sesama anggota kelompok tani secara otomatis akan terjadi proses sosialisasi tentang pesan-pesan dari ketua kelompok tani, karena secara

otomatis mereka pasti melakukan hubungan komunikasi dengan sesama mereka dalam melakukan aktifitas bercocok tanam.

Metode Komunikasi dalam Penyuluhan Pertanian

Metode penyuluhan merupakan alat bantu penyuluhan yang berfungsi sebagai perantara yang dapat dipercaya menghubungkan antara penyuluh dengan sasaran sehingga pesan atau informasi akan lebih jelas dan nyata.

Berdasarkan hasil observasi penulis dilapangan bahwa metode komunikasi dalam penyuluhan pertanian di Kabupaten Muna Barat dapat menggunakan metode penyuluhan sistim kerja lapangan dan sekolah lapangan. Dalam penelitian Ini Metode Komunikasi Dalam Penyuluhan Pertanian Di Kabupaten Muna Barat yang dimaksud dan akan dijabarkan diantaranya adalah :

1. Pendekatan perorangan

Dalam metode ini, penyuluh berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan sasarannya secara perorangan seperti kunjungan ke rumah, lokasi atau lahan usaha tani, hubungan telepon dan lain sebagainya. Hal ini sejalan dengan pernyataan salah satu informan bahwa:

“saya sebagai penyuluh mengupayakan agar petani menerima metode pertanian yang saya tawarkan agar mendapatkan hasil pertanian yang baik olehnya itu saya mencoba melakukan pendekatan secara individu baik dengan memanggil ketua kelompok tani agar menyampaikan kepada anggotanya atau dengan mengunjungi petani keladang secara rutin minimal dua kali dalam seminggu..... (wawancara dengan ibu Syamsiah, S.Pt, 12 Maret 2016).

Sejalan dengan ibu Syamsiah salah satu informan juga mengatakan hal yang sama bahwa:

“saya sebagai penyuluh yang saya lakukan untuk menyampaikan informasi penyuluhan itu ketemu langsung dengan petani kadang ketemunya di lokasi pertanian kadang pula di rumah petani tergantung kesempatan dan dimana ketemunya, hal ini di lakukan agar informasi yang saya sampaikan

lebih mudah dipahami dan dimengerti oleh para petani (wawancara, dengan ibu Marni, 12 Maret 2016).

Pernyataan diatas diperkuat oleh bapak Wayan Murkada ia mengatakan

bahwa:

“sebagai penyuluh saya melakukan pendekatan perorangan agar petani lebih memahami apa yang saya sampaikan, saya biasanya mengunjungi mereka kerumah atau keladang (wawancara 15 Maret 2016).”

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa penyuluh melakukan pendekatan perorangan dengan mengunjungi beberapa petani dalam sehari dirumah atau diladang yang rutin dilakukan. Hal ini bertujuan agar apa yang disampaikan oleh penyuluh dipahami oleh petani dan terjadi komunikasi yang intens.

2. Pendekatan kelompok

Dalam pendekatan kelompok banyak manfaat yang dapat diambil, disamping dari transfer teknologi informasi juga terjadinya tukar pendapat dan pengalaman antar sasaran penyuluhan dalam kelompok yang bersangkutan. Metode pendekatan kelompok lebih menguntungkan karena adanya umpan balik dan interaksi kelompok yang memberi kesempatan bertukar pengalaman maupun pengaruh terhadap perilaku dan norma para anggotanya. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan bahwa:

“.....saya juga mengumpulkan para petani disuatu tempat biasanya dibalai desa lalu saya memperkenalkan kepada mereka paket teknologi pertanian setelah itu saya membuka sesi tanya jawab agar petani lebih memahami paket yang saya sampaikan (wawancara dengan ibu Syamsiah, S.Pt, 12 Maret 2016).”

Pendekatan yang sama juga dilakukan oleh Ibu Marni, S.P ia mengatakan

bahwa:

“untuk menyampaikan paket teknologi pertanian yang menjadi bahan penyuluhan saya melakukan pendekatan kelompok untuk lebih

mengefisienkan waktu soalnya saya dikasi tugas satu kecamatan jadi tidak mungkin saya menemui mereka satu persatu biasanya saya meminta ketua kelompok tani untuk mengumpulkan anggotanya berdasarkan waktu yang disepakati dengan para ketua kelompok lalu disana saya melakukan presentase setelah itu diadakan tanya jawab atau diskusi dengan para petani (wawancara, 12 Maret 2016).”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat di ketahui bahwa pendekatan kelompok juga dilakukan oleh para penyuluh untuk menjangkau lebih banyak khalayak (petani) dan menghemat waktu. Untuk mengetahui tingkat pemahaman petani diadakan diskusi hal ini sesuai dengan tujuan komunikasi bahwa komunikator menerima pesan dengan baik jadi dengan adanya diskusi umpan balik atau reaksi dari petani terhadap teknologi yang ditawarkan oleh penyuluh dapat segera diketahui oleh penyuluh. Jika petani tidak mengerti petani akan kembali menjelaskan materi penyuluhan atau memberikan solusi terhadap permasalahan yang dialami oleh petani.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan penelitian diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Model komunikasi yang digunakan penyuluh pertanian yaitu:
 - a. Model komunikasi interaksional yaitu adanya saling mendukung antara penyuluh pertanian dan para petani, yang dimana penyuluh memiliki peran-peran yang signifikan dengan perkembangan usaha tani di Kabupaten Muna.
 - b. Model komunikasi linear yaitu model komunikasi yang dimana penyampaian pesan usaha tani tyang dilakukan oleh penyuluh melalui komunikasi secara tatap muka yang dilakukan kepada seluruh petani,

tetapi antara penyuluh dan petani cenderung tidak terjadi umpan balik. Penyuluh memberikan informasi pada petani dan petani cenderung terlibat hanya sebagai pendengar dalam proses komunikasi.

- c. Model komunikasi sirkular yaitu komunikasi yang dilakukan para petani tidak secara langsung melakukan hubungan komunikasi langsung dengan penyuluh. Yang melakukan kontak komunikasi langsung dengan penyuluh adalah para ketua kelompok tani. Hal ini karena selain keterbatasan tenaga penyuluh untuk datang menemui para petani secara perorangan dianggap kurang efektif.

2. Metode Komunikasi penyuluh pertanian kepada petani

- a. Pendekatan perorangan adalah metode yang dilakukan dengan cara penyuluh berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan sasarannya secara perorangan seperti kunjungan ke rumah, lokasi atau lahan usaha tani, hubungan telepon dan lain sebagainya.
- b. Pendekatan kelompok adalah metode pendekatan yang dilakukan dengan mengumpulkan beberapa petani dalam suatu tempat lalu diadakan diskusi agar terjadi pertukaran informasi yang cepat dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjid, D. A. 1994. *Posisi Penyuluhan Pertanian Dalam Dinamika Respon Usahatani terhadap Tantangan Kemajuan*. Jakarta: Departemen Pertanian.
- Arnold, H. J dan D.C. Feldman. 1986. *Organizational Behavior*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Aubrey Fisher 1986, *Teori-Teori Komunikasi*, Rosda Karya Bandung.
- Azwar, S. 1988. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Devito, JA. 2002. *Komunikasi Antar manusia*. Jakarta: Professional Books.
- Djamarah, Bahri, Syaiful. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak Dalam Keluarga*. Jakarta: PT. Reneka Cipta.
- Hanafi, Abdillah. 1987. *Memasyarakatkan Ide-Ide Baru*. Surabaya: Penerbit Usaha Nasional.
- Hartanto, 1984. *Petani Kecil dan Karakteristiknya*. CV. Yasaguna, Jakarta.
- Hawkins, H. S., A. M. Dunn, dan J. W. Cary. 1982. *A Course Manual in Agricultural and Livestock Extension*. Volume 2: The Extension Process. AUIDP. Canberra
- Hernanto, F., 1991, *Petani Kecil, Potensi dan Tantangan Pembangunan*, Ganesha,
- Huda, N. 2010. Pengembangan Kompetensi Penyuluh Lulusan Universitas Terbuka. Disertasi. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Jabal, Tarif. 2003. *Komunikasi dan Penyuluhan Pertanian*. Malang: Banyu Media.
- Jahi, Amri dan Ani, Leilani. 2006. *Kinerja Penyuluh Pertanian di Beberapa Kabupaten, Provinsi Jawa Barat*. Jurnal Penyuluhan. Vol. 2 No.2.
- Kartasapoetra, A.G. 1994. *Teknologi Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Bina ksara.
- Mardikanto. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Surakarta: Lembaga Pengembangan.
- McQuail, Denis, Teori Komunikasi Massa, Erlangga, Jakarta, 1994.
- Nasution, Zulkarimen. 2002. *Komunikasi Pembangunan, Pengenalan Teori dan Penerapannya*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Nurudin. 2010. *Sistem Komunikasi Indonesia*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Puspadi, K. 2002. "Rekonstruksi Sistem Penyuluhan Pertanian". Disertasi Doktor. Bogor: Sekolah Pascasarjana IPB.
- Rakhmat, J. 200. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rogers E.M. dan Shoemekers F. *Comunication of Inovation, Terjemahanoleh Hanafi A.,1987.*Memasyarakatkan Ide-ide Baru. Usaha Offset Printing. Surabaya.